PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) DENGAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANUHAMPU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

WULANTIKA YULIANI
NIM. 2120.017

Pembimbing:

Dr. WEDRA APRISON, M. Ag
NIP. 197205242000031001

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2024 M/1445 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / NIM	: Wulantika Yuliani / 2120017
Tempat / Tanggal Lahir	: Canduang / 28 Juli 2001
Fakultas / Program Studi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judu di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2024
Penulis

WULANTIKA YULIANI
NIM. 2120017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) DENGAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANUHAMPU"** yang disusun oleh **WULANTIKA YULIANI NIM. 2120017** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tahun akademik 2023/2024, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Wedra Aprison, M.Ag
NIP. 197205242000031001

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan skripsi yang disusun oleh salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2024 yaitu **Wulantika Yuliani** dengan **NIM. 2120017** yang berjudul **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu"**.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai guru sebaiknya sudah tahu apa yang akan dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal itu terjadi karena kegiatan belajar mengajar tidak didasarkan pada suatu model pembelajaran tertentu, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Proses belajar mengajar agama Islam untuk siswa yang menggunakan model yang tepat akan menciptakan situasi alamiah dalam memperoleh kompetensi agama Islam. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga untuk lebih lanjut penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar PAI siswa menggunakan model pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) dan Numbered Head Together (NHT) di SMP Negeri 1 Banuhampu pada siswa kelas VII dan membandingkan hasil belajar PAI dengan kedua model pembelajaran tersebut..

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua siswa kelas VII yang terdiri dari 9 kelas dan jumlah siswa keseluruhan 275 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dan didapatkan 2 kelas yang menjadi sampel dengan rincian 58 siswa. Kelas yang diambil yaitu VII.1 dan VII.2. Data dikumpulkan melalui skor hasil belajar PAI siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar PAI dalam bentuk pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran RTE telah berada di atas nilai rata-rata 76. Dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT telah berada di atas nilai rata-rata 76. Dan juga terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar PAI siswa pada model pembelajaran RTE dengan metode dari Shapiro Wilk berada pada sig 0,05, serta model pembelajaran NHT dengan metode dari Kolmogorov Smirnov berada pada sig0,06.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran RTE, Model Pembelajaran NHT

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sendiri selaku penulis, sehingga saya sebagai penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Banuhampu" ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang terang menerang seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini sendiri dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya, saya sendiri sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga dengan hal tersebut saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah Swt** yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran yang sangat besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan-Nya, mungkin penulis tidak akan mempunyai kekuatan untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini dan masih memberikan nikmatnya kepada saya hingga saat ini.
2. Orang tua penulis yang tercinta, **Bapak Hendra Wizal dan Ibuk Wida Wati**, yang senantiasa tulus memberikan motivasi, do'a, kasih sayang,

keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir untuk penulis. Juga memberikan dukungan penulis baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

3. **Prof. Dr. Rida Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi serta jajarannya yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas serta pelayanan pada proses perkuliahan dari awal menjadi mahasiswa baru hingga akhir saya pribadi dapat menyelesaikan studi.
4. **Bapak Dr. Iswantir, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berserta jajarannya.
5. **Dr. Nur Hasnah, MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam berserta jajarannya.
6. Serta terimakasih banyak juga kepada **Bapak Dr. Wedra Apriosn, S.Ag, M.Ag** selaku dosen penasehat akademi sekaligus dosen pembimbing saya yang telah penuh sabar dan banyak meluangkan waktu, membantu, membimbing serta memberikan nasehat dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini selesai.
7. Selanjutnya terimakasih juga kepada **Bapak/Ibu Dosen UIN Bukittinggi** yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya.

8. **Kepala Perpustakaan** beserta Staff Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan informasi.
9. **Ibuk Dra. Zulfamiarti, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Banuhampu beserta jajaran yang telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kemudian terimakasih juga kepada **Agung Darmawan Siregar, Aldila Putri Anggarini, Aulia Rahma Putri** selaku sahabat saya dan senantiasa terus memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
11. Terimakasih juga kepada **Reza Andika Putra** selaku adik kandung saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
12. Lalu saya ucapkan juga terimakasih banyak kepada keluarga besar **Himpunan Mahasiwa Islam (HMI)** terutama **Komisariat Tarbiyah** yang telah memberikan semangat dan dukungan kepda penulis.
13. Dan terkhusus juga, saya ucapkan terimakasih banyak dan saya sendiri bangga dan patut diberikan apresiasi, yaitu kepada **diri saya sendiri** karena telah mampu melalui semuanya sampai dititik ini. Meskipun dalam proses pembuatan skripsi ini banyak masalah yang berdatangan seperti putus cinta dan lain sebagainya.
14. Dan seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca kelak.

Bukittinggi, Juli 2024
Penulis

WULANTIKA YULIANI
NIM. 2120017

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Batasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan Penelitian 13

F. Manfaat Penelitian 14

G. Penjelasan Judul 15

H. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar PAI 18

1. Pengertian Hasil Belajar PAI 18

2. Ciri-ciri Hasil Belajar PAI 21

3. Indikator Hasil Belajar PAI 23

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI 26

B. Model Pembelajaran RTE 27

1. Pengertian Model Pembelajaran RTE 27

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran RTE 29

3. Keunggulan Model Pembelajaran RTE 32

C. Model Pembelajaran NHT 34

1. Pengertian Model Pembelajaran NHT 34

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT 36

3. Keunggulan Model Pembelajaran NHT 37

D. Penelitian Relevan 37
E. Kerangka Berfikir 42
F. Hipotesis Penelitian 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 44
C. Variabel dan Desain Penelitian..... 44
D. Populasi dan Sampel Penelitian..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Instrumen Penelitian 47
G. Teknik Anlisis Data 57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 63
B. Pembahasan Hasil Pnelitian..... 67
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk membina serta mengembangkan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia.[2] Tujuannya agar adanya kehadiran bagi setiap manusia pada muka bumi ini yang berperan sebagai hamba Allah, serta dapat melaksanakan pada tugas dan kewajiban sebagai khalifah Allah dengan sebaik baiknya.[3] Oleh karenanya dalam mengenyam pendidikan diperlukan waktu yang panjang, bahkan dalam mengenyam pendidikan disebutkan dalam hadist diwajibakan seumur hidup bagi setiap kalangan manusia sebagaimana hadistnya sebagai berikut ini :

---

[1] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 5

[2] Bambang Supriadi, 'Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management,* 2.1 (2019), h. 1–87

[3] Iim Fahimah, '*Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam', Hawa,* 1.1 (2019), h. 35–50

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Artinya :

"Tuntutlah Ilmu sejak dari buaian hingga masuk pada liang lahat"[4]

Dari pengertian pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah salah satu dasar yang harus dipenuhi sebagai bekal khalifah *fi al-ardhi* yang telah dipercayakan Allah kepada manusia, dengan ilmu manusia bisa memanfaatkan alam dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.[5]

Pendidikan agama pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya merupakan hal yang esensial dan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut. Tujuan pendidikan agama itu sendiri menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 yaitu mendidik peserta didik menjadi masyarakat yang

[4] I Isnaini, 'Belajar Sepanjang Hayat Dalam Perspektif Hadits (Analisis Kualitas Hadits)', *Jurnal Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), h. 100–109

[5] Undang Undang Dasar 1945, Amandemen ke IV, Bab XIII tentang Pendidikan, Pasal 31, Ayat 1 dan 3

memahami dan mengikuti nilai-nilai keyakinan agamanya, atau menjadi ahli dalam ilmu agama.[6] "Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup"[7] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada TuhanNya, dan mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi ini, dengan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan nasional menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: Untuk mengembangkankan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[8] "Menurut A.J Romizowski yang dikutip oleh Asep Jihad, Mr. Abdul Haris dalam Jurnal Raden Rizky Amaliah

[6] UU RI No. 20 tahun 2003, h. 23

[7] Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10, No. 2 Tahun 2014, h. 123

[8] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, *op. cit.*, h. 8

dkk, hasil belajar adalah merupakan keluaran (output) dari sistem pemprosesan masukan (input) pelajaran, masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedang keluarannya adalah perbuatan atau kinerja."[9]

Sesuai deskripsi di atas ranah pendidikan tidak terlepas dari suatu pembelajaran yaitu proses interaksi komunikasi antara guru, siswa dengan sumber belajarnya. Adanya proses pembelajaran membutuhkan desain pembelajaran sebagai penyususunan perencanaan pembelajaran yang juga disesuaikan dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang mengikuti kurikulum lembaga.

Desain pembelajaran menerangkan bahwa untuk merancang pembelajaran langkah pertama yakni, menetapkan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, mengembangkan bahan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan model pembelajaran, menyusun langkah kegiatan pembelajaran, media, selanjutnya evaluasi pembelajaran dengan tujuan dapat mengukur sebuah tingkat hasil belajar selama proses pembelajaran.[10]

Hasil belajar merupakan ukuran tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan tujuan pengajaran yang

[9] Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *op. cit.,*, h. 121

[10] Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure",* (Indramayu: CV. Adanu Abinata, 2020), h. 13-14

ingin dicapai.[11] Guru sangatlah berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam belajar. Maka dari itu, diperlukan sebuah perubahan atau inovasi selama proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dituntut dapat mampu menerapkan perubahan dalam melaksanakan model pembelajaran di setiap situasi dan kondisi peserta didiknya dengan menyesuaikan karakteristik materi. Keberhasilan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran menentukan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terlihat lebih menarik, mendorong semangat belajar, serta materi yang disampaikan guru mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu masalah dalam pembelajaran PAI yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam (internal) adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan faktor dari luar (eksternal) adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran. Banyak guru yang menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan belajar mengajar tidak didasarkan pada suatu model pembelajaran

[11] Yusrizal, Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 39

tertentu, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.[12]

Sebagai guru sebaiknya sudah tahu apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya mendatangkan kegiatan belajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing.[13]

Proses belajar mengajar agama Islam untuk anak yang menggunakan model yang tepat akan menciptakan situasi alamiah dalam pemerolehan kompetensi agama Islam. Belajar dengan bermain akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyak. Dengan demikian, anak tidak merasa terpaksa atau dipaksa. Bermain merupakan cara bagi anak untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan cara mereka menjelajahi lingkungannya, disamping juga menjalin hubungan social antar anak.

Di SMPN 1 Banuhampu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,

[12] Choirul Fuad Yusuf, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP (Jakarta: PT. Pena Citasatria,2007) h. 1-2

[13] Zaenal Mustakim, Strategi dan Metode Pembelajaran (Pekalongan: STAIN Pekaongan Press, 2015), h. 47

sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre). Model pembelajaran yang digunakan diantaranya model pembelajaran diskusi dan tutor sebaya. Hal ini dikarenakan, SMPN 1 Banuhampu yang kelas VII sudah menggunakan pembelajaran Tematik, sehingga guru dituntut untuk bisa menerapkan pembelajaran student centre. Akan tetapi kenyataannya guru sering menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru saja (teacher centre), seperti: metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh, tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran, banyak siswa yang bergurau, dan sebagainya. Dari kejadian tersebut berdampak pada prestasi siswa pada mata pelajaran PAI yang tidak mencapai standar nilai kelulusan. Untuk itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan prestasi siswa bisa meningkat dari pada sebelumnya.[14]

[14] Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Banuhampu, 18 Januari 2024

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Siswa Kelas VII.1 dan VII.2

No	Kelas VII.1	Nilai	Kelas VII.2	Nilai
1	X-1	80	X-1	76
2	X-2	78	X-2	90
3	X-3	98	X-3	88
4	X-4	81	X-4	77
5	X-5	75	X-5	77
6	X-6	70	X-6	75
7	X-7	60	X-7	74
8	X-8	75	X-8	78
9	X-9	77	X-9	87
10	X-10	79	X-10	95
11	X-11	74	X-11	77
12	X-12	77	X-12	76
13	X-13	78	X-13	73
14	X-14	76	X-14	72
15	X-15	87	X-15	74
16	X-16	86	X-16	75
17	X-17	88	X-17	73
18	X-18	70	X-18	72
19	X-19	76	X-19	76

20	X-20	74	X-20	88
21	X-21	77	X-21	71
22	X-22	76	X-22	77
23	X-23	73	X-23	73
24	X-24	97	X-24	71
25	X-25	72	X-25	74
26	X-26	74	X-26	87
27	X-27	75	X-27	73
28	X-28	80	X-28	80
29	X-29	74	X-29	70

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama proses belajar dilakukan. Model pembelajaran kooperatif bukan hanya belajar secara berkelompok, ada beberapa unsur yang membedakan pembagian kelompok belajar. Unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif, komunikasi antar anggota kelompok, tanggung jawab masing-masing anggota, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik memiliki kesempatan berkomunikasi serta dapat berinteraksi secara sosial, artinya pada proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang

sedang berlangsung.[15]

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model yang dianjurkan oleh para ahli karena memiliki beberapa keunggulan yaitu mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap guru, memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif yaitu tipe RTE merupakan cara yang bisa untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Bahkan Karim dan Saifudin menjelaskan bahwa model pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam mengulang materi agar peserta didik terlatih dalam menemukan menguasai konsep dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Mengingat pentingnya pemahaman dalam pembelajaran PAI maka kemampuan peserta didik dalam memahami konsep harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep PAI berarti peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi peserta juga mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan

[15] Agape Purwa Gracia dan Indri Anugraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar", Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 3 No. 2 (2021), h. 438

pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasan akademik. model ini dikembangkan oleh Kagan dalam buku Ibrahim dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku siswa. Numbered Heads Together adalah suatu model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa.[16]

Dapat diartikan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman-teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang ide-ide yang terdapat

[16] Ali Ibrahim, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 28.

pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama kolaborasi. Dalam proses pembelajaran PAI tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang judul **"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHNGE (RTE) DENGAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANUHAMPU."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman PAI Peserta didik kurang maksimal.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Rendahnya nilai peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE dan NHT.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Perbandingan hasil belajar PAI siswa kelas VII dengan model pembelajaran

Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dengan Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas nilai 76 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) di SMPN 1 Banuhampu?
2. Apakah hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas nilai 76 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu?
3. Apakah ada perbedaan signifikan dari hasil belajar PAI siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) dan Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) di SMPN 1 Banuhampu.

2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan dari hasil belajar PAI siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) dan Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Memberikan sumbangan teoritis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   d. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini, diharapkan pesrta didik dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru, dengan penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan masukan dan manfaat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan secara teori dan untuk mencapai gelar sarjana.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap pengertian dari beberapa istilah dalam judul yang dimaksud, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji.[17]

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah

[17] Basah, Sjacharan, 1994. *Hukum Tata Negara Perbandingan*, (Jakarta: Bina Askara, Rineka Cipta,1994)

peserta didik melalui proses belajar.[18] Pendidikan Agama Islam atau yang disingkat PAI sendiri merupakan sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan yang nantinya memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.[19]

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE

   Model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya.[20].

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

   Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.[21]

---

[18] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 48

[19] Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al Ta'dib.* Vol. 8 No. 1, 2015, h. 105

[20] Amran Yahya dan Nur Wahidah Bakri, "Pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik*", Jurnal Analisa*, Vol. 6 No. 1 (2020)

[21] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang mana terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE, Model Pembelajaran Tipe NHT, Hasil Belajar, Pembelajaran PAI, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, dan hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Pelajar, 2009)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.[1] Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau

[1] Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

simbol.[2]

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukan untuk keperluan berikut ini:

a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Membahas mengenai pembelajaran, pembelajaran sendiri merupakan inti dari proses pendidikan, yang mana didalamnya

[2] Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembalajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 200

terjadi interaksi antara guru, siswa dan materi pembelajaran. Pembelajaran sendiri secara etimologi dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah ditetapkan.

Sedangkan secara terminologi, pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang mana dilakukan oleh guru secara terstruktur untuk membuat peserta didik belajar aktif yang menekankan pada penyedian sumber belajar. Nantinya, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yang mana yang pertama yaitu bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Selanjutnya melangkah kepada pendidikan agama Islam, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama ialah pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.[3] Menurut Qutb, memaknai pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani dan rohani, fisik ataupun mental, dalam kegiatan di bumi ini.[4] Chabib Thoha dan Abdul Muh'I berpendapat,

[3] H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 5

[4] Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 47

bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang berguna untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.[5]

Sehingga dengan hal demikian, dapat dimaknai bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang mana nantinya dilakukan oleh guru PAI untuk membelajarkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia yang berakhlakul kharimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ciri-ciri Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

Tentunya setiap peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar sendiri merupakan hasil akhir dari suatu pembelajaran. Dengan hal demikian tentunya harus dipahami bagaimana suatu hasil belajar dikatakan baik. Adapun ciri-ciri dari hasil belajar yang baik adalah sebagai berikut:[6]

a. Tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat valid atau memiliki validitas. Kata valid sering diartiakan dengan tepat, benar, sahih, dan abash jadi kata validitas dapat diartikan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan. Apabila kata valid dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat

[5] Chabib dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180

[6] Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 93-99

pengukur, maka sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secaratepat, secara benar, secara sahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliable. Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliable, apabila hasil hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulangkali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau stabil, dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reabiltas.

c. Hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar objektif, dalam hubungan ini sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang objektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan "menurut apa adanya". Apa adanya mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.

Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar tersebut bersifat praktis dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah

karena atas itu bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan perelatan yang sulit pengadaannya, lengkap dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya

3. Indikator Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

Membahas mengenai indikator hasil belajar, Moore mengemukakan bahwa ada 3 indikator hasil belajar, yaitu sebagai berikut:[7]

a. Ranah Kognitif, mengenai hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek diantaranya; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan.
b. Ranah Afektif, berkaitan dengan sikap terdiri dari 5 aspek yakni; menerima, menanggapi, atau reaksi, penilaian, organisasi, karakteristik dengan suatu nilai yang telah dimilikinya atau kompleks nilai.
c. Ranah Psikomotorik, meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe dan Graham adalah:

a. Ranah Kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa

[7] Homroul Fauhah & Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 9 No. 2.2021, hal. 327

mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.

b. Ranah Efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan, yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

Ranah Psikomotorik keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berfokus pada model pembelajaran, model pembelajaran adalah perangkat yang digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas.[8] Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai pengaruh terhadap potensi pembelajar untuk berfikir dan memberi respon terhadap pengetahuan yang diberikan. Menurut Joice dan Wells tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai pengaruh bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara berfikir dalam meningkatkan kapasitas berfikir jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial.

Beralih pada model pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka

[8] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.146

miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.[9] Menurut Robert Slavin, Cooperative Learning adalah salah satu bentuk paham pembelajaran Kontruktivis. Pembelajaran Kontruktivis adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya. Model ini sangat bagus karena komunikasi antarsiswa secara informal membuat siswa cepat memahami suatu materi yang sedang dibahas. Siswa yang agak terlambat menerima materi pelajaran, dengan penjelasan temannya yang lebih pandai, akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang sedang didiskusikan, di samping mereka juga terlatih untuk belajar mendengarkan pendapat orang lain.

Bagi siswa yang pandai, cara ini menjadi sarana untuk menanamkan karakter peduli, tenggang rasa, sifat berbagi, bertanggungjawab kepada teman sejawat, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Secara tidak langsung, melalui aktivitas ini, siswa yang pandai akan memperdalam dan memperluas pengetahuannya, dia akan belajar lebih keras agar bisa lebih baik menjelaskan kepada teman di kelompoknya.

Tujuan model pembelajaran Kooperatif adalah untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu,

[9] Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17

pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran Kooperatif yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

Jika membahas mengenai hasil belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Akan tetapi, menurut Slameto secara umum hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:[10]

a. Faktor Internal

Faktor internal sendiri merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu peserta didik. Nantinya, faktor internal sendiri meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Jasmani (Kesehatan), sehat sendiri berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagianya atau dari penyakit.
2) Faktor Psikologi (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
3) Faktor Kelelahan, kelelahan sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang ada di luar individu, yang mana meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor ini yaitu seperti bagaimana cara orang tua

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka, 2013), hlm. 54-71

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan lain sebagainya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah sendiri seperti metode dan model pembelajaran dalam mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Faktor ini yaitu seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Model Pembelajaran RTE

1. Pengertian Model Pembelajaran RTE

Model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) merupakan model dimana siswa dapat bekerja sama dengan kelompok yang berbeda, membantu jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.[11] Selain itu model pembelajaran tipe RTE juga merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dan efektif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil untuk dapat bertukar pikiran dengan teman sekelasnya.

[11] Karim, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomer 3, Oktober 2014, hlm. 272.

Pembelajaran ini memiliki prosedur yang memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling bekerjasama dengan kelompok berbeda ras, suku. dan budaya. Ciri utama dari Rotating Trio Exchange (RTE) ini adalah adanya pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan beberapa atau sebagian besar teman kelasnya dengan cara merotasi kelompok pada setiap sesi diskusi. Sementara itu, pada setiap sesi diskusi diberikan latihan soal atau pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang meningkat.[12] Pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan beberapa teman yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya dapat meningkatkan kerja sama yang baik bagi siswa dan melatih siswa untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok dalam memecahkan berbagai masalah.

Tujuan utama bertukar teman dalam kelompok adalah memberikan pengalaman berbagi pikiran kepada siswa dengan sebanyak mungkin dengan cara yang mudah dan efisien. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Isjoni bahwa, "Dengan melakukan pertukaran anggota kelompok, setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan siswa lebih banyak menerima berbagai pandangan dan saling bertukar pandangan tentang suatu penyelesaian masalah".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange karena memiliki keuntungan atau

[12] Erna Widyawati, Jenny I S Poerwanti, Joko Daryanto, dkk. Jurnal PGSD FKIP Universitas 11 Maret. *Pembelajaran Rotating Trio Exchange*. 2015.

dari model pembelajarannya. Keuntungan dari model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange ini diantaranya adalah:

a. Keuntungan kognitif yang diperoleh dari pengalaman belajar. Dalam keuntungan kognitif ada dua aspek yang dapat diperoleh yaitu peningkatan komunikasi dan peningkatan kemampuan berpikir.
b. Keuntungan sosial yaitu keuntungan yang didapat dari interaksi antar teman, interaksi antar kelompok yang berupa bekerja sama dan saling membantu anggota yang lain dalam kegiatan berdiskusi.
c. Keuntungan personal/individu yaitu siswa mempunyai kesempatan untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE

Menurut Isjoni Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran Kooperatif tipe RTE sebagai berikut:[13]

a. Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya.
b. Berikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah setiap anggota kelompok tersebut nomor. Contohnya nomor 0, 1 dan 2.
c. Kemudian perintahkan nomor 1 untuk berpindah searah jarum

[13] Slavin, R. E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010)

jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan arah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru.

d. Berikan kepada setiap kelompok pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan.
e. Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah dikerjakan.

Sedangkan menurut Menurut Silberman beberapa prosedur dalam RTE yaitu:

a. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang isi materi pelajaran. Gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
b. Bagilah siswa menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang. Aturlah kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang di sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
c. Berilah masing-masing trio pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap kelompok trio) untuk didiskusikan. Pilih pertanyaan yang paling mudah untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok trio. Anjurkan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.

d. Setelah masa diskusi selesai, mintalah trio-trio itu menentukan nomor 0,1 atau 2 bagi masing-masing dari anggotanya. Arahkan para siswa dengan nomor 1 untuk memutar searah jarum jam dan nomor 2 berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 diam di tempat karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka.
e. Mulailah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru. Naikkan tingkat kesulitan atau "tingkat ancaman" dari pertanyaan manakala anda mulai babak baru.[14]

Variasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe RTE sebagai berikut:

a. Setelah masing-masing babak pertanyaan, segeralah mintai jawaban dari seluruh kelompok sebelum merotasi ke kelompok trio baru.
b. Gunakan pasangan atau kuartet sebagai alternative dari trio.

Dari serangkaian langkah pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) secara sistematik adalah sebagai berikut:

a. Guru membuat berbagai pertanyaan dalam bentuk gulungan kertas berwarna yang akan diberikan kepada kelompok setiap rotasi atau pertukaran baru.
b. Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang

[14] Melvin L, Active Learning 101 *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2012. Hlm. 103.

beranggotakan 3 orang dalam setiap kelompok. Setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor 0, 1 dan 2. Untuk siswa yang mendapat nomor 0 tetap diam dalam kelompok, sedangkan nomor 1 berputar searah jarum jam dan nomor 2 berputar berlawanan arah jam.

c. Guru memberikan segulung kertas warna pada setiap kertas dengan pertanyaan yang sama dan dalam mengerjakan diberi batas waktu.
d. Setelah batas waktu habis guru akan berkata "waktumya perputaran". Maka siswa berputar sesuai dengan nomor yang sudah diterima oleh siswa.
e. Dalam kelompok trio baru, siswa diberi gulungan kertas berwarna lain berdasarkan tingkat kesulitan sesuai dengan materi.
f. Begitu seterusnya sampai gulungan kertas berwarna selesai dijawab dan dianalisis.

Setelah selesai, susun kertas berwarna tersebut dalam satu kertas lalu kemudian diskusikan dengan kelompoknya dan dipresentasikan di depan kelas.

3. Keunggulan Model Pembelajaran RTE

Model pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) memiliki keunggulan sebagai berikut:

a. Dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif

berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan.

b. Berbagai pendapat yang ada dapat diarahkan pada suatu diskusi.
c. Kegiatan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menjadikan peserta didik tidak merasa bosan.
d. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memberikan atau menanggapi suatu pendapat.[15]
e. Struktur yang jelas dapat memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan dalam kelompoknya dengan waktu yang teratur.
f. Peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi yang diperoleh.[16]

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) di atas, dapat diartikan bahwa dalam setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri yang terstruktur serta menjadikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dapat berjalan dengan baik.

[15] Sri Ekawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi," *Pendidikan Tambusai* 2, No. 1 (2018): 176–84

[16] Arif, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol.4 No.2, September 2016, h. 74

C. Model Pembelajaran NHT

1. Pengertian Model Pembelajaran NHT

Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) ini dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.[17]

Model pembelajaran Numbered Heads Together adalah "suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalammencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas".[18] Numbered Heads Together pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan, dan kawan-kawan 1993. Model Numbered Heads Together adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif stuktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik.

Struktur Kagan menghendaki agar para peserta didik saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional, seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu, kemudian

[17] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 304.

[18] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 85

ditunjuk oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasan akademik.

Model ini dikembangkan oleh Kagan dalam buku Ibrahim dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku siswa. Numbered Heads Together adalah suatu model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa.[19]

Pembelajaran Numbered Heads Together merupakan belajar secara bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran Numbered Heads Together merupakan model

[19] Ali Ibrahim, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 28.

pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model Numbered Heads Together (NHT) sebagai berikut:[20]

a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
d. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk teman yang lain.
f. Kesimpulan setiap kelompok

[20] Trinto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002), h. 82.

3. Keunggulan Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) memiliki keunggulan sebagai berikut:[21]

a. Melatih peserta didik bekerja mandiri, yaitu pada kuis sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai materi.
b. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun mengungkapkan tugas yang diperolehnya.
c. Peserta didik menjadi terampil berdiskusi karena
d. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok semakin bersungguh-sungguh karena mempersiakan diri dalam memahami materi yang dipelajari.
e. Terdapat totur sebaya (peer teaching) didalam kelompok.
f. Menimbulkan rasa saling menghargai karena mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi materi, mengajari teman sekelompok dan memperkirakan kelebihan dan kekurangan teman agar berhasil dalam tes.

D. Penelitian Relevan

Penelitirian relevan merupakan sebuah penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Dengan demikian, adapun penelitian relevan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

[21] Isjoni, Cooperative learning: *Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 68

1. Penelitian yang dilakukan oleh Manda Septiana (2017) yang berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Koopertif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) dengan Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran PAI Pokok Bahasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam pada masa bani Abbasiyah : Penelitian pada kelas VIII SMP Madya Bandung*.

   Penelitian yang dilakukan oleh Manda Septiana sendiri didapatkan hasil bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode (RTE) nilai rata-rata pretest sebesar 53,8 dan posttest sebesar 67,93 katagori cukup baik. Sedangkan pada kelas yang menggunakan metode (NHT) nilai rata-rata pretest sebesar 54,83 dan posttest sebesar 76,9 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan metode RTE memiliki N-Gain -0,07 dengan kategori rendah. Sedangkan kelas yang menggunakan metode NHT memiliki N-Gain 0,44 dengan kriteria sedang, disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model rotating trio exchange dan model numbered head together yaitu 8,97 hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukan nilai t hitung 4,002 lebih besar dari t tabel 2,002 pada taraf signifikasi 5% yaitu 0,95.

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin membuktikan model pembelajaran RTE dan NHT Pada Mata Pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan

perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septri Nurjaya Ningsih (2021) yang berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT).*

   Penelitian yang dilakukan Septri Nurjaya Ningsih tersebut mendapatkan hasil bahwa Hasil belajar kimia siswa kelas X IPA 1 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Rotating Trio Exchange memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 27,812 , nilai rata-rata posttest sebesar 75,937, dan selisih nilai rata-rata sebesar 48,125, dan Hasil belajar kimia kelas X IPA 3 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together memperoleh nilai ratarata pretest sebesar 28,437, nilai rata-rata posttest sebesar 82,031, dan selisih nilai rata-rata sebesar 53,593. Dari Hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig. (2-tailed) < taraf signifikansi yaitu 0,39 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Rotating Trio Exchange dan Numbered Head Together dimana hasil belajar yang lebih tinggi adalah kelas yangmenerapkan model pembelajaran Numbered Head Together.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuktikan model pembelajaran RTE dan NHT terhadap hasil belajar siswa. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dilakukan pada pembelajaran yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang berbeda dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Deka Ningsih (2023) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTS Negeri 3 Lahat*.

   Penelitian tersebut mendapatkan hasil Berdasarkan hasil penelitian terdapat Teknik Analisis prasyarat menggunakan Uji N-gain, Uji normalitas dan uji Homogenitas. Uji Hipotesis menggunakan uji-t Hasil uji N-gain kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata = 0.712 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata = 0.430. Hasil uji normalitas kelas eksperimen memiliki nilai Sig. = 0.200 dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. = 0.108. Maka Sig. dari masing-masing kelas , diterima atau kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas di atas diperoleh Sig. = 0.073 > maka diterima atau kedua data homogen. Hasil uji hipotesis kemampuan pemahaman konsep fiqih dapat dilihat bahwa sig (2-tailed) < α yaitu 0.000 < 0.05 ini berarti pada taraf signifikan α= 0.05 H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman

konsep fiqih peserta didik dengan model pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep fiqih

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuktikan model pembelajaran RTE terhadap proses pembelajaran. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data, mata pelajaran dan alokasi yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati (2018) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.*

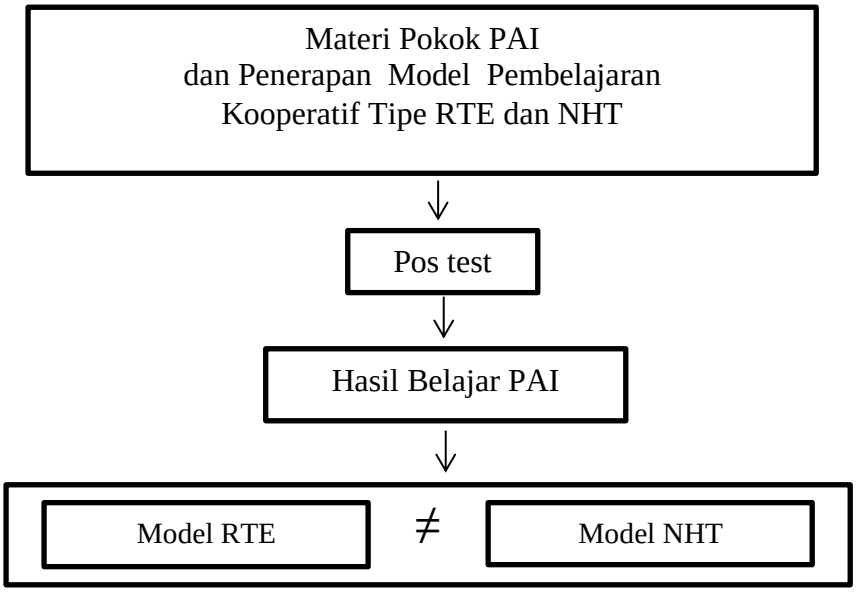
   Penelitian tersebut mendapatkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung selatan aktivitas belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 38%, dan pertemuan kedua 51%, di siklus II pertemuan pertama sebanyak 70%, dan pertemuan kedua 88% dengan jumlah 31 peserta didik.

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuktikan model pembelajaran NHT terhadap proses pembelajaran. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data, mata pelajaran dan alokasi yang berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir sendiri merupakan suatu dasar pemikiran yang nantinya akan berisi daftar variable yang nantinya akan menjadi topic ataupun unsur tertentu yang nantinya akan berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga dengan demikian, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian". Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji

kebenaran.[22]

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha = Terdapat hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas dari 76 dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif tipe Rotating Trio Exchange

Ho = Tidak terdapat hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas dari 76 dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif tipe Rotating Trio Exchange

Ha = Terdapat hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas dari 76 dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif tipe Numbered Head Together

Ho = Tidak terdapat hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas dari 76 dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif tipe Numbered Head Together

Ha = Terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model RTE lebih baik dibandingkan hasil belajar PAI siswa yang menggunakan model NHT

Ho = Tidak terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model RTE sama dengan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model NHT

[22] Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitafif*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.[1] Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab-akibat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sendiri dilakukan di SMPN 1 Banuhampu. Peneliti memilih melakukan penelitian disana karena melihat pola pembelajaran PAI yang memang masih perlu diperbaiki lagi dalam rangka pengembangan dan perbaikan untuk menuju pembelajaran yang lebih berkualitas.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

a. Independen Variabel

Independen variabel atau variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe RTE dan NHT.

b. Dependen Variabel

Dependen variabel atau variabel terikat pada penelitian ini

[1] M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

adalah perbandingan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Banuhampu tahun ajaran 2023/2024.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu post-test group dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Perlakuan	Postes
X	T_1 T_2

Keterangan:

T_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran RTE

T_2 : Perlakuan dengan model pembelajaran NHT

Dengan Variabel penelitian:

Variabel X1 : Pembelajaran PAI dengan menggunakan model RTE

Variabel X2 : Pembelajaran PAI dengan menggunakan model NHT

Variabel Y : Hasil belajar PAI siswa

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi obyek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Populasi juga dapat

diartikan sebagai suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteiti.[2] Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswa kelas VII SMPN 1 Banuhampu tahun ajaran 2023/2024.

Table 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VII
1	VII.1	29
2	VII.2	29
3	VII.3	30
4	VII.4	30
5	VII.5	32
6	VII.6	31
7	VII.7	31
8	VII.8	32
9	VII.9	31
Total		**275 Siswa**

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dianggap dapat memberi gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian.[3] Dalam hal ini sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dapat memberikan gambaran dari populasi dan merupakan

[2] Supardi, *Populasi dan Sampel Penelitian*, UNISIA, 6(17), Retrieved from https://media.neliti.com/media/pulikasi/89068-ID-populasi-dan-sampel-penelitian.pdf, h. 100-108

[3] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jarkarta: Rineka Cipta, 2000), h.25

wilayah generalisasi objek penelitian. Berdasarkan jumlah sampel yang dikemukakan di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan "Random Sampling".

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah objeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jadi, pada penelitian jumlah sampel yang diambil adalah 58 orang yang sekaligus merupakan populasi.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VII
1	VII.1	29
2	VII.2	29
Total		**58 Siswa**

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian berupa skor hasil belajar PAI siswa yang diperoleh melaui tes hasil belajar PAI bentuk PG.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes objektif dalam bentuk postest. Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi tes ini barkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Tujuannya agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil.[4]

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Adapun uji coba instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrumen dengan menggunakan teknik rumus korelasi point biserial. Rumus yang digunakan:[5]

$$r\ pbis = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

[4] Matondang, Z, Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa, Vol 6(1)*, 2009, h. 87–97.

[5] Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), h. 79

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rerata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah *(q = 1 – p)*

Dikatakan valid jika hasil perhitungan memperoleh koefisien korelasi $r_{xys} > r_{tabel}$.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validasi Isi

No. Item	Validator				S1	S2	S3	S4	∑s	n (c-1)	V
	1	2	3	4							
1	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
2	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
3	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
4	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
5	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
6	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
7	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
8	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
9	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
10	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
11	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667

12	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
13	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
14	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
15	5	5	5	5	4	4	5	4	17	12	1,416667
16	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
17	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
18	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
19	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
20	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
21	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
22	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
23	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
24	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
25	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
26	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
27	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
28	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
29	5	5	5	5	4	4	5	5	14	12	1,166667
Total	145	145	145	145	116	116	145	130	451	348	37,583343
V											1,2959773448

Dari tabel 3.4 interpretasi skor validitas indeks Aiken diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas pada Hasil belajar pendidikan agama islam siswa VII yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dan tipe Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu memiliki skor validitas 1,2959773448 dengan kategori validitasnya tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus KR-20:

$$r11 = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir soal

p = Proporsi siswa yang menjawab betul pada butir

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir (1- p)

Vt = Varians total

Tabel 3.5

Uji Reabilitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange.

Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
711	29

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,711. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai n = 27 (29-2), diperoleh nilai r tabel pada taraf 5% yaitu 0,3673. Kesimpulannya Alpha= 0,711 > 0,3673 artinya hasil belajar kelas VII.1 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange berada pada kategori baik, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.6

Uji Reabilitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT).

Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
462	29

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,462. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai n = 27 (29-2), diperoleh nilai r tabel pada taraf 5% yaitu 0,3673. Kesimpulannya Alpha= 0,462 > 0,3673 artinya hasil belajar

kelas VII.2 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together berada pada kategori baik, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata "proporsi". Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P (0,70) sampai 1,00 adalah soal mudah

Tabel 3.7

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran RTE

Proportion Correct (p)	Kategori Soal	No Butir	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
> 0,71	Mudah	7,15,17,18,19	5	25 %
0,31- 0,70	Sedang	2,3,8,4,5,9,16 ,1,6,11,12	11	55 %
< 0,30	Sukar	10,14,20,13	4	20 %
Total			20 Soal	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII.1 pada kategori "mudah" sebesar 25% (5 butir yaitu 7,15,17,18,19), kategori "sedang" sebesar 55% (11 butir yaitu 2,3,8,4,5,9,1,6,11,12), dan kategori "Sukar" sebesar 20% (4 butir yaitu 10,14,20,13). Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran tersebut, menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori sedang.

Tabel 3.8

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran NHT

Proportion Correct (p)	Kategori Soal	No Butir	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
> 0,71	Mudah	12,16,17,19	4	20 %
0,31- 0,70	Sedang	1,3,5,6,7,11,14,1 8,20	9	45%
< 0,30	Sukar	2,4,8,9,10,13,15	7	35%
Total			20 Soal	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII.2 pada kategori "mudah" sebesar 20% (4 butir yaitu 12,16,17,19), kategori "sedang" sebesar 45% (9 butir yaitu 1,3,5,6,7,11,14,18,20), dan kategori "Sukar" sebesar 35% (7 butir yaitu 2,4,8,9,10,13,15). Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran tersebut, menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori sedang.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya pesrta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

0,00 ≤ D ≤ 0,20 : Jelek

0,21≤ D ≤ 0,40 : Cukup

0,41≤ D ≤ 0,70 : Baik

0,71≤ D ≤ 1,00 : Baik Sekali

D : Negatif, semuanya tidak baik, jika semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang.

Tabel 3.9

Hasil Analisis Daya Pembeda RTE

Daya Beda	Kategori Soal	No Butir	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	10,14,20,13	4	20 %
0,21 – 0, 40	Sedang	2,3,8	3	15%
0,41 – 0,70	Baik	1,6,11,12,4,5,9,16	8	40 %
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	7,15,17,18,19	5	25 %
Total			20 Soal	100 %

Berdasarkan soal mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Banuhampu pada kategori pada kategori "lemah" sebesar 20% (4 butir yaitu 10,14,20,13), kategori "sedang" sebesar 15% (3 butir yaitu 2,3,8), kategori baik sebesar 40% (8 butir soal 1,6,11,12,4,5,9,16), dan kategori sangat kuat sebesar 25% (5 butir yaitu 7,15,17,18,19).

Tabel 3.10

Hasil Analisis Daya Pembeda NHT

Daya Beda	Kategori Soal	No Butir	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	2,4,8,9,10,13,15	7	35%
0,21 – 0, 40	Sedang	3,6,7,14,18,20	6	30%
0,41 – 0,70	Baik	1,5,11	3	15%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	12,16,17,19	4	20%
Total			20 Soal	100 %

Berdasarkan soal mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Smp Negeri 1 Banuhampu pada kategori pada kategori "lemah" sebesar 35% (7 butir yaitu 2,4,8,9,10,13,15), kategori "sedang" sebesar 30% (6 butir yaitu 3,6,7,14,18,20), kategori baik sebesar 15% (3 butir soal 1,5,11), dan kategori sangat kuat sebesar 20% (5 butir yaitu 12,16,17,19).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, angket, tes, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentag kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[6] Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

[6] Ahmad R, Analisis Data Kuantitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No.33, 2018, h.84

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu liliefors,[7] dengan rumus:

$$\mathbf{Lo = F\ (Zi) - S\ (Zi)}$$

Keterangan:

Lo = Harga mutlak terbesar

F (Zi) = Peluang angka baku

S (Zi) = Proporsi angka baku

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Urutkan data sampel dari yang terkecil hingga yang terbesar
2) Tentukan nilai $\boldsymbol{Zt = \frac{xi - \bar{x}}{s}}$ dengan :

   Zt = Skor Baku

   Xi = Skor Data

   $\bar{x}$ = Nilai Rata-rata

   S = Simpang Baku

[7] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2001), h. 466

Tentukan besar peluang untuk masing–masing nilai Zi dan sebut dengan F (Zi) dengan aturan, jika Zi > 0, maka F (Zi) = 0,57 (nilai tabel) dan jika Zi > 0, maka F (Zi) = 1 – (0,5 + nilai tabel).

3) Selanjutnya hitung proporsi Z_1, Z_2, Z_3,....., Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1. Jika proporsi ini dinyatakan oleh S (Z_1), maka:

$$\boldsymbol{S(Z1) = \frac{Banyaknya\ Z1, Z2, Z3, \ldots, Zn \leq Z1}{n}}$$

4) Hitunglah selisih F (Z1) – S (Z1) kemudian tentukan harga mutlaknya.
5) Ambil nilai terbesar antara harga-harga mutlak selisih tersebut ini kita namakan Lo.
6) Memberikan interpretasi Lo, dengan membandingkan dengan Lt. Lt adalah harga yang diambil dari tabel harga kritis Uji Liliefors.
7) Mengambil kesimpulan berdasarkan harga Lo dan Lt yang telah didapat. Apabila Lo < Lt, maka sampel berasal dari distribusi normal.

   Kriteria pengujian:

   Jika L hit < L tab, berarti data berdistribusi normal

   Jika L hit > L tab, berarti data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini adalah untuk mengatahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Fisher,[8] dengan rumus:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan:

F = Uji Fisher

S_1^2 = Variansi Terbesar

S_2^2 = Variansi Terkesil

2. Uji Hipotesis

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

b. Bagi data menjadi kelompok

c. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya

d. Tentukan F hitung, dengan rumus:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2} = \frac{Varians\ Terbesar}{Varians\ Terkecil}$$

[8] Sudjana, *Metode Statistika Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 249

e. Tentukan Kriteria pengujian

1) Jika F Hitung < F Tabel maka Ho diterima, berarti varians kedua populasi homogen.
2) Jika F Hitung < F Tabel maka Ho ditolak, berarti varians kedua populasi tidak homogen.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus fisher, setelah dilakukan perhitungan normalitas dan homogenitas maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan hasil belajar Biologi siswa dengan penggunaan metode RTE dan NHT.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunaan rumus uji t yaitu:[9]

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

to = Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

M_x = Mean kelompok perlakuan metode RTE

M_y = Mean kelompok perlakukan metode NHT

x = Deviasi setiap x_2 dari X_1

y = Deviasi setiap y_2 dari Y_1

N_x = Jumlah siswa kelompok RTE

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 280

N_y = Jumlah siswa kelompok NHT

Kriteria Hipotesis, jika:

to $\geq$ t-$_{tabel}$, berarti Ha diterima dan Ho ditolak

to $\leq$ t-$_{tabel,}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan db = (N_1+N_2-2) dan taraf signifikansi α 0,05

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banuhampu untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, cerita membandingkan kedua hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan data dokumentasi hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai teknik pengumpulan data nya. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas nilai 76 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) di SMPN 1 Banuhampu?

   Hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas VII.1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange di SMP Negeri 1 Banuhampu diperoleh hasil belajar siswa tersebut nilainya di atas nilai 76.

2. Apakah hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas nilai 76 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu?

Hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas VII.2 yang menggunakan mode pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMP Negeri 1 Banuhampu diperoleh hasil belajar siswa tersebut nilainya di atas nilai 76.

3. Perbedaan signifikan dari hasil belajar PAI siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) dan Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu

Setelah didapatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange (RTE) dengan numbered head together (nht) pada mata pelajaran pai dan budi pekerti kelas VII di Smp negeri 1 banuhampu, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji independent sample t test yang dilakukan dengan bantuan system SPSS. Adapun langkah-langkah uji independent sample t test dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji independent sample t test terhadap perbandingan hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan bantuan system SPSS.

1) Uji Normalitas

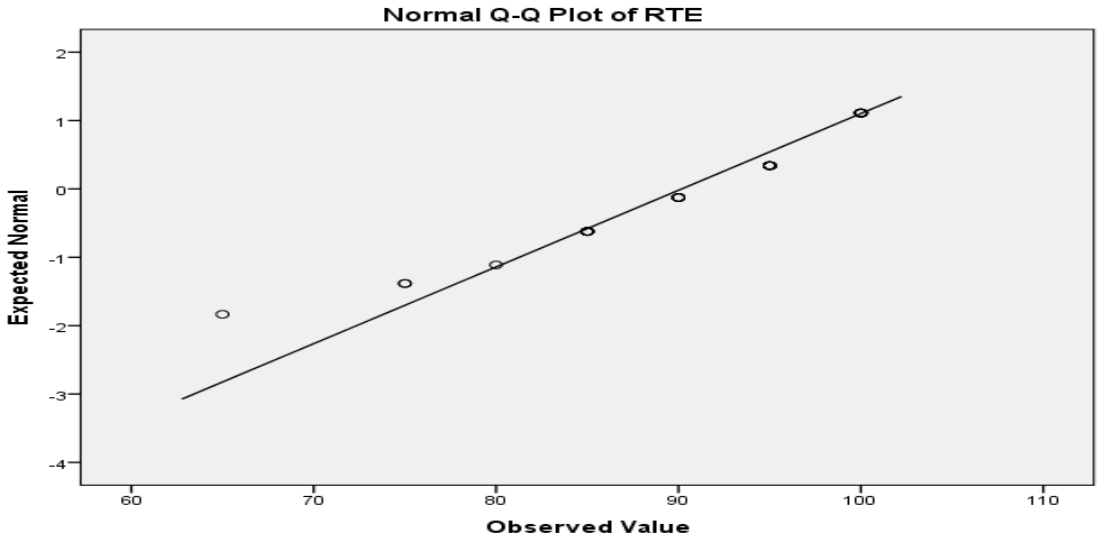
Untuk uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan system SPSS. Untuk hasil belajar hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange (RTE) akan menggunakan metode Shapiro wilk dan numbered head together (nht) menggunakan metode kolmorogov smirnov. pada mata pelajaran pai dan budi pekerti kelas VII di Smp negeri 1 Banuhampu.

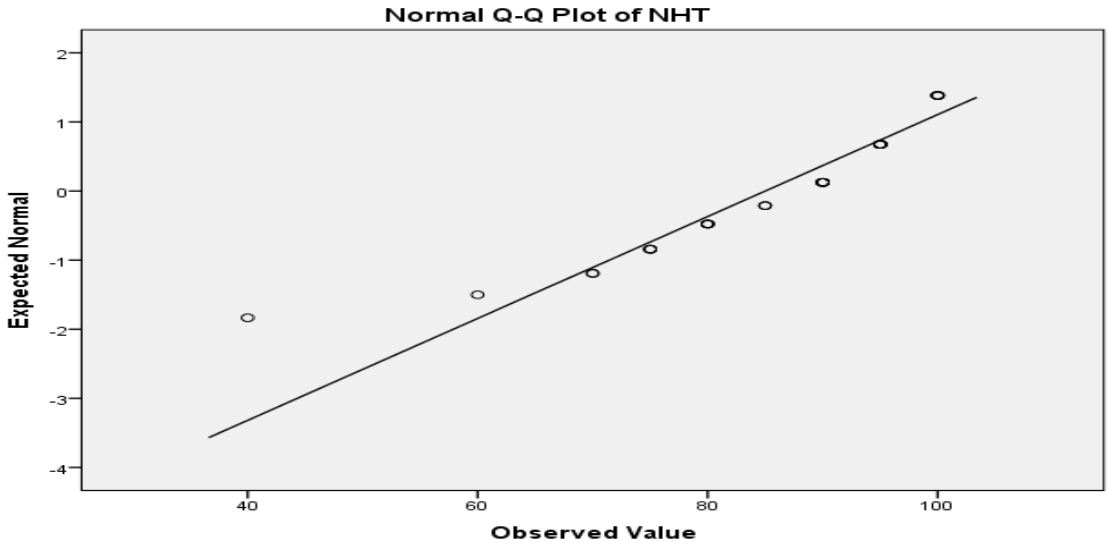
Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)		**Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)**	
Metode	**Sig**	**Metode**	**Sig**
Shapiro Wilk	**0,05**	Kolmogorov Smirnov	**0,06**

Dikarenakan sampel yang peneliti gunakan pada model pembelajaran rotating trio exchange berjumlah 29, jadi untuk mengambil kesimpulan melihat pada kolom Shapiro Wilk. Berdasarkan hasil output SPSS pada kolom Shapiro Wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,05. Hal ini lebih dari nilai alpha (α) sebesar 0,05. Dapat disimpulkan, siswa yang yang menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange bersumber dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan sampel yang peneliti gunakan pada model pembelajaran numbered head together (NHT) berjumlah 29, jadi untuk mengambil kesimpulan melihat pada kolom Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil output SPSS pada kolom Kolmogorov Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,06. Hal ini lebih dari nilai alpha (α) sebesar 0,05. Dapat disimpulkan, siswa yang yang menggunakan model pembelajaran Kolmogorov Smirnov bersumber dari populasi yang berdistribusi normal.


Normal Q-Q Plot of RTE
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
-4
60
70
80
90
100
110


Normal Q-Q Plot of NHT
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
-4
40
60
80
100

2) Uji Homogenitas

Sama halnya dengan uji normalitas, uji homogenitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan system SPSS dan dilakukan dengan metode Levene.

Tabel 4.2

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti			
Levene Statistic	**Df1**	**Df2**	**Sig**
1,598	4	24	207

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari Based on Mean adalah 0,207 > 0,05, sehingga variansi dari kedua kelas tersebut adalah sama (homogen).

3) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terpenuhi, maka hipotesis bisa diuji dengan menggunakan uji independent sample t tes.

	Levene's Tes For								
	F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Differe-nce	Lower	Upper
Equal Variances Assurred	3.080	085	1,716	56	092	5,172	3,014	864	11,209
Equal Variances Not Assumed			1,716	48,383	092	5,172	3,014	885	11, 230

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, hal tersebut juga berlaku didalam skripsi. Terkadang banyak orang yang melupakan bagian ini dan cukup sampai dibagian hasil penelitian saja dan skripsi atau karya ilmiah lainnya dianggap sudah selesai. Lebih lanjut kenapa dikatakan bagian pembahasan merupakan bagian yang penting, sebagaimana yang dipaparkan oleh Suandi, bahwa pembahasan penelitian pada umumnya merupakan tempat untuk melihat suatu kualitas dari penelitian, yang mana nantinya akan nampak sejauh mana penguasaan peneliti terhadap masalah yang ditelitinya.

Salah satu fungsi dari adanya pembahasan penelitian adalah untuk menjawab mengenai masalah penelitian atau menunjukan bagaimana tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai

yaitu untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange (RTE) dengan numbered head together (NHT) pada mata pelajaran pai dan budi pekerti kelas VII di Smp negeri 1 Banuhampu.

1. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Diatas Nilai 76 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) Di SMPN 1 Banuhampu

   Berdasarkan uji reabilitas pada tabel 3.5 diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,711. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai n = 27 (29-2), diperoleh nilai r tabel pada taraf 5% yaitu 0,3673. Kesimpulannya Alpha= 0,711 > 0,3673 artinya hasil belajar kelas VII.1 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange berada pada kategori baik, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

   Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII.1 pada kategori "mudah" sebesar 25% (5 butir yaitu 7,15,17,18,19), kategori "sedang" sebesar 55% (11 butir yaitu 2,3,8,4,5,9,1,6,11,12), dan kategori "Sukar" sebesar 20% (4 butir yaitu 10,14,20,13). Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran tersebut, menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori sedang. Tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan analisis butir soal dapat diketahui berdasarkan hasihasil penelitian sebelumnya. Sebagian besar butir soal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kesukaran yang dapat diterima dan memliki daya pembeda yang baik. Butir soal yang baik menunjukkan indeks daya pembeda yang buruk dan butir soal yang mudah menunjukkan daya pembeda yang tinggi.

hal-hal yang dapat dilakukan setelah melakukan analisis tingkat kesukaran setiap butir soal yaitu:

1. Butir item berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (tingkat kesukaran sedang) bisa langsung dicatat dalam bank soal.
2. Butir item dalam kategori sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu:
   a) butir item dibuang atau di drop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya;
   b) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri penyebab butir item sulit dijawab oleh testee. Setelah itu dilakukan perbaikan agar butir item dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar;
   c) dimanfaat dalam tes-tes yang sifatnya sangat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal sendiri.
3. Butir item berkategori mudah, juga ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu:
   a) butir item dibuang atau di drop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya;
   b) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri guna mengetahui faktor penyebab butir item dapat dijawab betul dari hampir semua testee. Setelah diketahui diperbaiki, item yang bersangkutan coba dikeluarkan kembali guna mengetahui tingkat kesukaran butir item menjadi lebih baik atau tidak;
   c) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebagian besar dari testee dinyatakan lulus dalam tes seleksi.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa soal mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Banuhampu pada kategori "lemah" sebesar 20% (4 butir yaitu 10,14,20,13), kategori "sedang" sebesar 15% (3 butir yaitu 2,3,8), kategori baik sebesar 40% (8

butir soal 1,6,11,12,4,5,9,16), dan kategori sangat kuat sebesar 25% (5 butir yaitu 7,15,17,18,19). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terkait daya pembeda soal paling tinggi berada pada kategori baik. Melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa menyusun soal pilihan ganda untuk ujian akhir semester membutuhkan waktu dan harus diimbangi dengan pemilihan materi yang tepat. Kontrol kualitas penting untuk pengembangan soal. Oleh karena itu, soal dengan indeks diskriminasi negatif harus dihapus atau diganti. Guru kelas harus menulis ulang semua soal dengan nol indeks diskriminasi. Selain itu, guru harus mengganti atau menulis ulang semua soal dengan indeks diskriminasi positif rendah. Ketika semua ini dilakukan, reliabilitas tes akan meningkat.

Setelah uji tingkat kesukaran, maka selanjutnya dilakukan analisis daya pembeda. Tujuan dilakukan analisis ini adalah mengkaji kemampuan soal pilihan ganda dalam membedakan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Daya pembeda dapat diketahui melalui indeks daya pembeda.

2. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Diatas Nilai 76 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di SMPN 1 Banuhampu

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3.6 diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,462. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai n = 27 (29-2), diperoleh nilai r tabel pada taraf 5% yaitu 0,3673. Kesimpulannya Alpha= 0,462 > 0,3673 artinya hasil belajar kelas VII.2 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together berada pada kategori baik, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Berdasarkan tabel 3.8 pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII.2 pada kategori "mudah" sebesar 20% (4 butir yaitu 12,16,17,19), kategori "sedang" sebesar 45% (9 butir yaitu 1,3,5,6,7,11,14,18,20), dan kategori "Sukar" sebesar 35% (7 butir yaitu 2,4,8,9,10,13,15). Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran tersebut, menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel 3.9 soal mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Smp Negeri 1 Banuhampu pada kategori pada kategori "lemah" sebesar 35% (7 butir yaitu 2,4,8,9,10,13,15), kategori "sedang" sebesar 30% (6 butir yaitu 3,6,7,14,18,20), kategori baik sebesar 15% (3 butir soal 1,5,11), dan kategori sangat kuat sebesar 20% (5 butir yaitu 12,16,17,19). Dari tabel ini tampak bahwa daya pembeda soal berada pada kategori “lemah”.

3. Perbedaan Signifikan Dari Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) Dan Numbered Head Together (NHT) Di SMPN 1 Banuhampu

Berdasarkan tabel 4.1 terkait uji normalitas yang dilakukan menggunakan spss, tampak bahwa terdapat perbedaan dalam model pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) dengan menggunakan metode Shapiro Wilk didapatkan hasil Signya sebesar 0,05. Sedangkan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil Signya sebesar 0,06.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.9 tampak bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kelas VII dengan menggunakan levene statistic diperoleh sebesar 1,598, dengan df1 sebesar

4, df2 sebesar 24 dan df3 sebesar 207.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas nilai 76 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) di SMPN 1 Banuhampu terkait uji validitas memiliki skor validitas 1,2959773448 dengan kategori validitasnya tinggi. Sedangkan uji realibilitas hasil belajar kelas VII.1 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange berada pada kategori baik, maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil analisis tingkat kesukaran soal dengan metode ini menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori sedang. Sedangkan daya pembeda pada model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) di SMPN 1 Banuhampu berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VII diatas nilai 76 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu terkait uji validitas memiliki skor validitas 1,2959773448 dengan kategori validitasnya tinggi. Sedangkan uji reliabilitas hasil belajar kelas VII.2 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together berada pada kategori baik, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori sedang. Sedangkan terkait daya pembeda soal pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 Banuhampu berada kategori pada kategori "lemah".
3. Perbedaan signifikan dari hasil belajar PAI siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchnge (RTE) dan Numbered Head Together (NHT) di SMPN 1 Banuhampu

menjelaskan terkait Hasil Uji Normalitas kolom Shapiro Wilk pada model pembelajaran rotating trio exchange, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 yang bersumber dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada model pembelajaran numbered head together (NHT) siswa yang yang menggunakan model pembelajaran Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,06 yang bersumber dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas variansi dari kedua kelas pada 2 model pembelajaran tersebut adalah sama (homogen). Pada Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) menggunakan metode Shapiro Wilk berada pada Sig 0,05, Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) menggunakan metode Kolmogorov Smirnov berada pada Sig 0,06.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kedepannya hendaknya siswa mampu meningkatkan lebih baik lagi terhadap hasil belajarnya.
2. Sedangkan untuk siswa dengan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE), agar lebih giat lagi belajar kedepannya terutama dalam pembelajaran PAI agar hasil belajar siswa bisa lebih meningkat lagi dan tidak menutup kemungkinan jika giat belajar mampu mengimbangi hasil belajar PAI siswa dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

A.Baki, Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja_Publisher.

Abidin, Zaenah. 2012. "*Prinsip-Prinsip Pembelajaran", Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Abdullah Idi, Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam.* Yogyakarta : Tiara Wacana.

ABudiningsih, D. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Agus, Arwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

Akbar, Ali Ibrahim. 2000. *Pendidikan Karakter*. USA : Harvard University.

Alawiyah, Faridah. 2014. Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Aspirasi Jurnal*. 5(1): 54

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif/KTI*), Jakarta: Kencana, 2014.

Amelia, Chairunnisa. 2019. Problematika Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.* 3: 775.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. K*umpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Bandung: Satu Nusa.

Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Chabib dan Abdul Mu'thi, 1998. *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Campbell, Bruce. *Teaching and Learning Trough. Multiple Inteligences*. Jakarta: Intuisi Press, 2004.

Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Dimayati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2008

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

David E. Meltzer, Addendum to: *The Relationship between Mathematic Preparation dan Conceptual Learning Gains in Physic: a Possible-hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores".*

Erna Widyawati, Jenny I S Poerwanti, Joko Daryanto, dkk. *Jurnal PGSD FKIP* Universitas 11 Maret. *Pembelajaran Rotating Trio Exchange*. 2015

Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan–kesulitan Belajar.* Bandung: Tarsito, 1900.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1990.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Husnaiani Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: 2000.

Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta:Pustaka Bekijar.

Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Rafika Aditama.

Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Jurnal Budimas.* 3(2): 328

Ramayulis, 2012 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta,2009

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Richard R. Hake, "*Analyzing Change/Gain Scores*", Americn Educational Research Association's Division, Measurement And Research Methodology, 1999, p.1, 2 July 2009.

Rusman. *Model-model pembelajaran*. jakarta: Raja Grafindo persada, 2012.

Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Setia, 2005.

Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Balajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006.

Sudjana, 2001**,** *Metode Statistika,* Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta : Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Hasil Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi

Pustaka, 2007

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional*). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0254/Un.26.1/PP.07/04/2024 Bukittinggi, 01 April 2024
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**WULANTIKA YULIANI**
NIM	:	**2120017**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) dengan Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII di SMP Negeri 1 Banuhampu***
Lokasi Penelitian	:	SMPN 1 Banuhampu
Waktu	:	April 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP 197605192006041001

Lampiran 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANUHAMPU
Jln. Raya Padang Lua KM. 4 - Telp. (0752) 23107 Kode Pos 26181
Website : www.smpn1banuhampu.sch.id Email : smpnbanuhampu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/186/SMPN.1. BNH/KM/2024

Dasar : Surat Dari Universitas Islam Negeri Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi
Nomor : B-2054/Un.26.1/PP.07/04/2024, Tanggal : 1 April 2024,
Hal : Mohon Izin Penelitian.

Kepala SMP Negeri 1 Banuhampu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **WULANTIKA YULIANI**
NIM	: 2120017
Semester	: 8
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah Melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) dengan Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Banuhampu"** Waktu April 2024 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk yang bersangkutan sebagai bahan kelengkapan perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.

Padang Lua, 29 Mei 2024.
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN AGAM
SMP NEGERI 1 BANUHAMPU

Dra. ZULFAMIARTI, M.Pd
NIP 19680103 199512 2 001

Lampiran 3 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0251/Un.26.1/HK.00.5/04/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Wulantika Yuliani, NIM. 2120017** tanggal 2 April 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***" Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) dengan Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Banuhampu"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Wedra Aprison, M. Ag**
NIP	: **197205242000031001**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Utama Muda/IV/c
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 2 April 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 4 Modul Ajar RTE

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Wulantika Yuliani
Instansi	: SMP Negeri 1 Banuhampu
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/2 (Genap)
Bab 8	: Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun
Elemen	: Akhlaq
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu (menghindari Ghibah dan melaksanakan tabayyun)
Alokasi Waktu	: 3 Minggu/ 6 jam pelajaran

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu mampu mendeskripsikan pesan islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari *ghibah* dan menumbuhkan sikap tabayyun dalam kehidupan sehari-hari, dapat menelaah perbedaan antara ghibah dengan kritik dengan benar. Sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya sehingga tertanam sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan Global
- Bergotong Royong
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran yaitu : LCD Projector, Speaker aktif, Note book, HP, kamera, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 29 Siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Rotating Trio Exchange

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

a. Pekan pertama:

Melalui metode rotating trio exchange, peserta didik dapat:

1) Menjelaskan pengertian sikap ghibah
2) Menjelaskan cara berperilaku ghibah
3) Menunjukkan contoh perilaku ghibah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
4) Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap tabayyun dalam berperilaku.

b. Pekan Kedua:

Melalui metode rotating trio exchange, peserta didik dapat:

1) Menemukan hikmah sikap ghibah dan tabayyun dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
2) Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amalan yang dilakukannya hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku tabayyun dan meninggalkan sikap ghibah.

c. Pekan Ketiga:

Melalui metode rotating trio exchange, peserta didik dapat:

1) Membuat contoh mengenai pentingnya menjauhi ghibah dan berprilaku tabayyun
2) Meyakini bahwa manusia yang berperilaku tabayyun akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat
3) Memiliki inspirasi islami untuk menghindari ghibah

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

a. Pesan Islam untuk menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayyun
b. Perbedaan antara konten ghibah dengan kritik
c. Review perilaku ghibah dalam kehidupan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa makna ghibah?
- Bagaimana perbedaan antara konten ghibah dengan kritik?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama: Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang/kelompok. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya.
2) Berikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah setiap anggota kelompok tersebut nomor 0, 1 dan 2.
3) Kemudian perintahkan nomor 1 untuk berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan arah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbul trio baru.
4) Berikan kepada setiap kelompok pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan.
5) Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah dikerjakan.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kedua: Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta

didik.

2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang/kelompok. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya.
2) Berikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah setiap anggota kelompok tersebut nomor 0, 1 dan 2.
3) Kemudian perintahkan nomor 1 untuk berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan arah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbul trio baru.
4) Berikan kepada setiap kelompok pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan.
5) Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah dikerjakan.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ketiga: Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang/kelompok. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya.
2) Berikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah setiap anggota kelompok tersebut nomor 0, 1 dan 2.
3) Kemudian perintahkan nomor 1 untuk berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan arah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di

tempat. Ini akan mengakibatkan timbul trio baru.

4) Berikan kepada setiap kelompok pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan.
5) Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah dikerjakan.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

a. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
b. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
c. Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

Bukittinggi, Mei 2024

Wulantika Yuliani

Lampiran 5 Modul Ajar NHT

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Wulantika Yuliani
Instansi	: SMP Negeri 1 Banuhampu
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/2 (Genap)
Bab 8	: Menghindari ghibah dan menegakkan tabayyun
Elemen	: Akhlaq
Capaian Pembelajaran	:Peserta didik memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu (menghindari Ghibah dan melaksanakan tabayyun)
Alokasi Waktu	: 3 Minggu/ 6 jam pelajaran

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu mampu mendeskripsikan pesan islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari *ghibah* dan menumbuhkan sikap tabayyun dalam kehidupan sehari-hari, dapat menelaah perbedaan antara ghibah dengan kritik dengan benar. Sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya sehingga tertanam sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan Global
- Bergotong Royong
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran yaitu : LCD Projector, Speaker aktif, Note book, HP, kamera, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 29 Siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Numbered Head Together

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

a. Pekan pertama:

Melalui metode numbered heads together, peserta didik dapat:

1) Menjelaskan pengertian sikap ghibah
2) Menjelaskan cara berperilaku ghibah
3) Menunjukkan contoh perilaku ghibah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
4) Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap tabayyun dalam berperilaku.

b. Pekan Kedua:

Melalui metode numbered heads together, peserta didik dapat:

1) Menemukan hikmah sikap ghibah dan tabayyun dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
2) Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amalan yang dilakukannya hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku tabayyun dan meninggalkan sikap ghibah.

c. Pekan Ketiga:

Melalui metode numbered heads together, peserta didik dapat:

1) Membuat contoh mengenai pentingnya menjauhi ghibah dan berprilaku tabayyun
2) Meyakini bahwa manusia yang berperilaku tabayyun akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat
3) Memiliki inspirasi islami untuk menghindari ghibah

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

a. Pesan Islam untuk menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayyun

b. Perbedaan antara konten ghibah dengan kritik
c. Review perilaku ghibah dalam kehidupan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa makna ghibah?
- Bagaimana perbedaan antara konten ghibah dengan kritik?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama: Model Pembelajaran Numbered Head Together

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

6) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing peserta didik dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
7) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
8) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
9) Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
10) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk teman yang lain.
11) Kesimpulan setiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kedua: Model Pembelajaran Numbered Head Together

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan

dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing peserta didik dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
4) Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk teman yang lain.
6) Kesimpulan setiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ketiga: Model Pembelajaran Numbered Head Together

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing peserta didik dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
4) Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk teman yang lain.
6) Kesimpulan setiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

a. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
b. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
c. Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

Bukittinggi, Mei 2024

Wulantika Yuliani

Lampiran 6 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM : 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas Modul Ajar Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 : Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓				
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami		✓				
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas		✓				
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian			✓			
	b. Kebenaran isi modul ajar		•	✓			

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

1. Jumlah peserta didik dihilangkan.
2. Sajikan Model pembelajaran
3. Tambahkan kompetensi lainnya
4. Tambahkan Evaluasi / Instrumennya.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
	✓	

Bukittinggi, 6-5-2024
Validator

Dr. Arfinadoy, S.Ag M.Pd

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM : 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas Modul Ajar Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 : Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas	√					
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami	√					
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas	√					
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian	√					
	b. Kebenaran isi modul ajar	√					

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

Dapat di gunakan

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
✓		

Bukittinggi, 6-5 2024
Validator

(Dr. Iswantir M, M.Ag)

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian :Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas Modul Ajar Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 :Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓				
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami		✓				
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas		✓				
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian		✓				
	b. Kebenaran isi modul ajar		✓				

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

Tambahkan revisi dari Jurnal. Landasan teoritis.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
	✓	

Bukittinggi, 6-5 2024
Validator

(Muhammad Hafizh, MPD)

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian :Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas Modul Ajar Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 :Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓				
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami		✓				
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas		✓				
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian		✓				
	b. Kebenaran isi modul ajar		✓				

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

Lanjutkan.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
✓		

Bukittinggi, 6. 5 2024
Validator

(....ALI..AKBAR..M.P.d.....)

Lampiran 7 Lembar Validasi Soal

LEMBAR VALIDASI SOAL

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian :Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas soal tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 :Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Soal

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓				
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami						
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas		✓				
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian		✓				
	b. Kebenaran isi soal		✓				

	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

Identitas peserta tes. dihilangkan Saja
dan lembar tgl.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
	✓	

Bukittinggi, 27-5-2024
Validator

Dr. Asfimiwati, S.Ag, M.Pd

LEMBAR VALIDASI SOAL

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian :Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas soal tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 :Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Soal

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas	✓					
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami	✓					
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas	✓					
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian	✓					
	b. Kebenaran isi soal	✓					

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat	✓					
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami	✓					

D. Komentar dan Saran

Lanjutkan penelitian.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
✓		

Bukittinggi, 27-05-2024
Validator

(Dr. Elvi Rahmi, M.A.)

LEMBAR VALIDASI SOAL

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM : 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian :Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas soal tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 :Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Soal

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓				
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami		✓				
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas		✓				
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian	✓					
	b. Kebenaran isi soal	✓					

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

Perbaiki kembali selanjutnya.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
	✓	

Bukittinggi, 6 - 5 2024
Validator

(Muhammad Hafizh, MPDI)

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Peneliti : Wulantika Yuliani

NIM : 2120017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas Modul Ajar Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Banuhampu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap modul ajar perbandingan hasil belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kuisioner menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan empat skala alternative jawaban
   1 : Tidak Valid
   2 : Kurang Valid
   3 : Cukup Valid
   4 : Valid
   5 : Sangat Valid
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan

C. Penilaian Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
1	Aspek Petunjuk	5	4	3	2	1	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓				
	b. Indikator yang di amati pengamat mudah dipahami		✓				
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas		✓				
2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang sudah diamati sudah mencakup aspek penilaian		✓				
	b. Kebenaran isi modul ajar	✓					

3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah di pahami		✓				

D. Komentar dan Saran

Lanjutkan.

E. Keputusan

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan

A :Dapat digunakan langsung tanpa revisi
B :Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C :Tidak dapat digunaan

A	B	C
✓		

Bukittinggi, 6. 5 2024
Validator

(....ALI...AKBAR..M.Pd.....)

Lampiran 8 Soal Test

1. Islam melarang gibah, maksud dari gibah adalah?
   a. Membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain
   b. Membicarakan kebaikan orang lain
   c. Membantu orang lain
   d. Menerima nasihat orang lain

2. Tabayun mempunyai arti?
   a. Santai dalam menerima informasi
   b. Perkara yang berkaitan dengan dosa
   c. Teliti dalam menyebar berita
   d. Teliti dalam menerima informasi

3. Berikut ini termasuk faktor agar kita terhindar dari gibah, kecuali..
   a. Berkumpul dengan orang-orang shaleh
   b. Berintrospeksi diri
   c. Menjaga lisan
   d. Berfikir negatif

4. Meneliti dan menyeleksi berita, serta tidak tergesa-gesa dalam memutuskan sesuatu dinamakan..
   a. Suuzhon
   b. Husnuzhon
   c. Tabayyun
   d. Dengki

5. Ketika kita mendengar berita dari media sosial yang merugikan kita, sikap yang baik dilakukan oleh kita adalah..
   a. Marah dengan berita tersebut
   b. Menerima berita dengan senang
   c. Cuek dengan semua berita
   d. Mengklarifikasi berita tersebut terlebih dahulu

6. Perumpamaan perilaku gibah seperti memakan daging saudaranya yang sudah mati terdapat dalam Al-qur'an..
   a. Qs. Al-Hujurat 21
   b. Qs. Al-Hujurat 12
   c. Qs. Al-Hujurat 121
   d. Qs. Al-Hujurat 112

7. Membicarakan keburukan yang ada pada diri seseorang dengan maksud untuk merendahkan harga dirinya dinamakan..
   a. Dendam
   b. Hasad
   c. Dengki
   d. Gibah

8. Berikut ini adalah manfaat dari tabayun, kecuali..
   a. Berhati-hati menerima berita

b. Menghargai orang lain
c. Berbaik sangka
d. Suuzhon

9. Salah satu perbuatan tercela yang harus dihindari karena akan mengakibatkan perselisihan adalah..
   a. Husnuzhon
   b. Gibah
   c. Dermawan
   d. Murah senyum

10. Perhatikan ayat berikut!

يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ۝ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa gibah merupakan perbuatan..
   a. Baik
   b. Keji
   c. Bijak
   d. Buruk

11. Gibah termasuk dalam akhlaq…
   a. Mazmumah
   b. Mahmudah
   c. Terpuji
   d. Semua benar

12. Cara menghindarkan diri dari gibah adalah…
   a. Merasa kita diawasi oleh Allah SWT
   b. Menggunjing
   c. Selalu bergosip
   d. Selalu berbuat maksiat

13. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Aini berkata bahwa rapat akan membahas penjatuhan Aidil dari jabatan ketua kelas.
   2) Kevin mengatakan bahwa hari ini tidak belajar
   3) Aulia sangat terkejut atas berita musibah yang menimpa temannya.
   4) Rosi berpesan kepada teman-temannya bahwa teman baru di kelasnya suka menipu

   Yang merupakan contoh sikap gibah adalah..
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 1 dan 4

14. Agama memerintahkan untuk melakukan tabayun. Tabayun berkaitan dengan pembawa berita dan isi berita. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi..

a. Amarah yang sangat besar
b. Penyesalan di kemudian hari
c. Putus asa terhadap masalah yang dihadapi
d. Kebohongan berita yang diterima dan disebar

15. Agung berangkat ke sekolah bersama dengan temannya yang bernama Adib. Sampai di sekolah, mereka bertemu dengan Fulan yang menceritakan bahwasanya Agung dan Adib pulang sekolah nanti ditantang untuk berkelahi dengan Iqbal tanpa alasan yang jelas. Sikap Agung dan Adib sebaiknya..
    a. Tidak peraya begitu saja dan menanyakan informasi yang benar
    b. Percaya dengan berita tersebut, dengan menemuinya setelah pulang sekolah untuk berkelahi
    c. Cuek terhadap berita tersebut, karena merasa tidak punya masalah
    d. Mengajak teman-temanya untuk ke lokasi yang telah ditentukan.

16. Afifah dan Aminah adalah dua orang yang bersahabat sejak kecil. Suatu ketika Afifah menghadap guru BK untuk konsultasi masalah pelajaran. Pada waktu yang bersamaan Aminah melihatnya. Ia merasa bahwa sahabatnya melaporkan keburukan sikapnya kepada guru BK. Dalam hal demikian Aminah terkena sikap..
    a. Buruk Sangka
    b. Hasad
    c. Khianat
    d. Iri

17. Perhatikan pernyataan berikut ini!
    1) Selalu berintrospeksi diri.
    2) Menggunjingkan orang lain.
    3) Selalu menyebarkan aib orang lain.
    4) Merasa dirinya diawasi oleh Allah Swt.

    Yang merupakan cara menghindari perbuatan gibah adalah..
    a. 1 dan 2
    b. 2 dan 3
    c. 3 dan 4
    d. 1 dan 4

18. Lusi mendapatkan pesan dari orang yang tidak dikenal melalui pesan pada salah satu media sosial bahwa salah satu anggota keluarga mengalami musibah. Ia di rawat di rumah sakit. Di akhir pesan tersebut, Lusi harus segera mentransfer uang ke nomor rekening salah satu bank. Sikap yang tepat dilakukan Lusi adalah..
    a. Mengecek terlebih dahulu anggota keluarga yang terkena musibah
    b. Mengirim langsung uang ke nomor rekening tersebut
    c. Memblokir nomor yang tidak di kenal
    d. Panik, menangis dengan histeris

19. Perhatikan pernyataan berikut!
    1) Timbulnya perselisihan
    2) Terhindar dari informasi yang menyesatkan

3) Tidak mudah terprovokasi
4) Manimbulkan fitnah dalam masyarakat

Dari pernyataan diatas manfaat yang didapat dari pentingnya tabayun adalah..

a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 1 dan 4

20. Jasmin adalah seorang pelajar yang pintar dan ramah sehingga banyak teman yang senang dengan Jasmin. Banyak teman Jasmin bukan hanya dikelasnya saja tetapi juga dari kelas lain bahkan dari kakak kelas yang juga berkawan dengannya. Pada suatu saat Jasmin mendapat berita yang kurang baik mengenai dirinya dari temannya, maka Jasmin berusaha untuk mencari kebenaran berita tersebut untuk mengkla- rifikasi informasi yang kurang baik. Sikap Jasmin tersebut sesuai dengan pesan Qur'an surat..

a. Qs. Al-Hujurat 4
b. Qs. Al-Hujurat 5
c. Qs. Al-Hujurat 6
d. Qs. Al-Hujurat 7

Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal
Kunci Jawaban

1. A
2. D
3. D
4. C
5. D
6. B
7. D
8. D
9. B
10. B
11. A
12. A
13. D
14. D
15. A
16. A
17. D
18. A
19. B
20. C

Lampiran 10 Nilai PAI Kelas 7.1 (Rotating Trio Exchange)

No	NAMA SISWA	Nilai
1	AHMAD LATIF	100
2	AISYAH UTARI	90
3	ALFIAN MUZAKI	85
4	ALICKA JEYZA AZ ZAHRA	95
5	ANANDA FIKRI AMALSYAH	90
6	ANJELIA YOLANDA	100
7	ARAFFA FEBRIANDA CHANIAGO	85
8	ASHIFA KHAIRANI RAMADHAN	100
9	ASYIFA KAILA ARKANA	100
10	ASYIFA NATASYA	85
11	ASYRAF FARHAN MAULANA	85
12	AYU RAHMA DANI	95
13	CINTA RAMADHANI	90
14	FAHIRA ADRIAN	95
15	FARIQ PUTRA PRATAMA	85
16	FICHO MAULANA	95
17	KANAYA	100
18	KEYLA APRIANTI	95
19	MARCEL PUTRA PRATAMA	85
20	MUHAMMAD FIKRI	90
21	MUHAMMAD MAULID IKRAM	95
22	NAKEISHA ASKAYLA HASHIFAH	80
23	NAYLA ANGGUN SABRINA	95
24	PUTRI WULAN	100
25	RANDI MUHAMMAD FARDIUS	85
26	REZA TRY SYAHPUTRA	85
27	RIFKI ABDILLAH AL-AFIF	100
28	SUCI HARLINI	80
29	TIFATUL HAMDHANY	85

Lampiran 11 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 7.2 (Numbered Head Together)

No	NAMA SISWA	Nilai
1	ABDUL RAIS	75
2	ADITHYA DHAMA PUTRA	75
3	AL ZIKRA GHAFUR RAHMAN	85
4	AURELIA CALLYSTA ERINA	80
5	FATIR ALHAFIZY	90
6	GEISHA FAHMITA	90
7	HABIL KURNIAWANTO	90
8	ISYANA PUTRI	100
9	KAYSHA ALKHAIRINA	100
10	KEVIN SYAFRI AL SIDDIQ	75
11	M AFIF HAIKAL	85
12	MHD FERINO PRATAMA	80
13	MUHAMMAD ALIF ALKHALIFI	95
14	MUHAMMAD HAIKAL	90
15	MUHAMMAD TAUFIQURRAHMAN YE	90
16	NAFEEZA HUMAIRA	70
17	NATHASYA NOVRI ANDINI	95
18	NAYLA PUTRI HENSI	95
19	RANDY ANUGRAH BAHRI	80
20	RAUDHATUL AZMIRA	95
21	RAVI JUHENDRI	95
22	RENALDI SAPUTRA	90
23	RIDHO AR RASYID	85
24	RINDU CANTIKA PUTRI	100
25	RIZKA NURIN	95
26	SA AIDIL RISKI PRATAMA	70
27	SALSA BILA RAMADHANI	100
28	SALWA ANISA	70
29	ZAHWA QURATUL’AIN	75

Lampiran 12 Dokumentasi











